

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

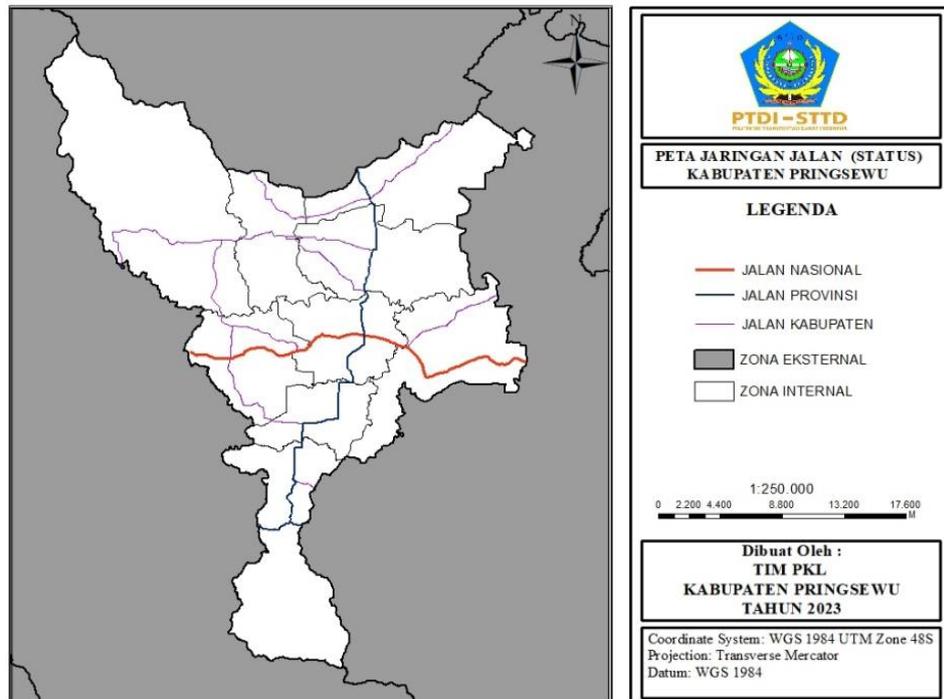
#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Sistem transportasi terjadi akibat adanya permintaan (*demand*) dari aktivitas yang dilakukan manusia serta jaringan yang tersedia. Tujuan dari sistem transportasi, yaitu untuk mengoptimalkan proses perpindahan penumpang dan barang pada ruang dan waktu tertentu dengan mengutamakan faktor keselamatan, keamanan, kenyamanan, kelancaran, serta efektivitas waktu dan biaya. Sistem kegiatan akan membangkitkan serta menarik pergerakan, bentuk dari sistem kegiatan itu diantaranya, seperti perumahan, perdagangan, perkantoran, dan lain sebagainya. Sedangkan sistem jaringan merupakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya pergerakan, meliputi jaringan jalan, kereta api, bandara, pelabuhan, terminal, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah kondisi transportasi di Kabupaten Pringsewu, yaitu:

##### **2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan**

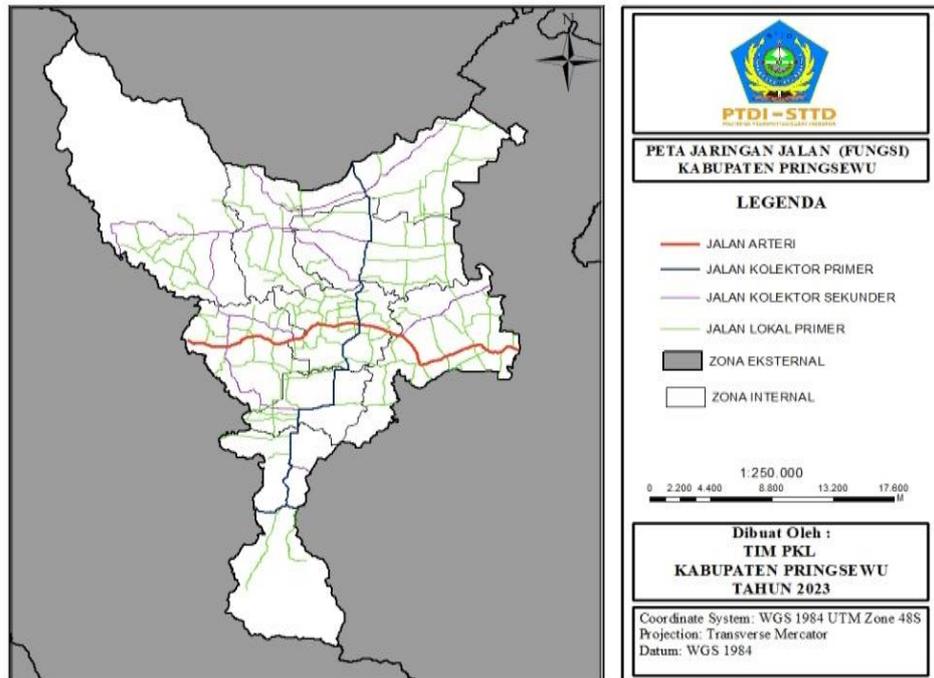
Jaringan jalan merupakan satu kesatuan ruas jalan yang saling menghubungkan dan mengikat antar pusat kegiatan atau pusat pertumbuhan. Hal yang sangat penting untuk kelancaran suatu arus lalu lintas dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu wilayah. Dimana jaringan jalan berdasarkan status di Kabupaten Pringsewu terdiri dari jalan nasional, provinsi, kabupaten, dan kecamatan dimana masing-masing status jalan tersebut memiliki panjang sebesar 99 km untuk status jalan nasional, 35,25 km untuk status jalan provinsi, 49,40 km untuk status jalan kabupaten, dan 47,40 km untuk status jalan kecamatan. Sehingga total panjang ruas jalan yang ada di Kabupaten Pringsewu, yaitu sebesar 231,05 km. Ruas jalan di Kabupaten Pringsewu berdasarkan fungsinya dibagi atas jalan arteri primer, kolektor primer,

kolektor sekunder, dan lokal primer. Dengan tersedianya aksesibilitas yang baik antar wilayah beriringan juga dengan berkembangnya tingkat ekonomi di wilayah tersebut, dikarenakan jaringan jalan yang ada mampu menjangkau pusat kegiatan ekonomi di pedesaan yang terhubung dengan pusat pemasaran dan produksi.



*Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Pringsewu 2023*

**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan (Status) Kabupaten Pringsewu



*Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Pringsewu 2023*

**Gambar II. 2** Peta Jaringan Jalan (Fungsi) Kabupaten Pringsewu

### 2.1.2 Arus Lalu Lintas

Sistem arus lalu lintas di Kabupaten Pringsewu saat ini didominasi oleh sistem 2 arah, sedangkan untuk sistem 1 arah yang diterapkan hanya pada segmen ruas Jalan Jenderal Sudirman 1. Adapun ruas jalan yang termasuk ke dalam lokasi studi, yaitu Jalan Panutan dan Jalan Blitar merupakan ruas jalan yang menganut sistem 2 arah.

### 2.1.3 Kondisi Sarana

Demi menunjang pelayanan transportasi umum di Kabupaten Pringsewu maka diadakannya pelayanan angkutan umum. Pelayanan angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Pringsewu melayani perjalanan dengan beberapa tipe angkutan. Selain itu, terdapat juga angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan yang mampu melayani

kebutuhan angkutan umum di Kabupaten Pringsewu. Angkutan Pedesaan kini beroperasi dengan 3 trayek yang melayani di wilayah Kabupaten Pringsewu, yaitu Trayek Pringsewu – Pagelaran, Trayek Pringsewu – Sukoharjo, dan Trayek Pringsewu – Gading Rejo.

#### 2.1.4 Kondisi Prasarana

##### 1. Halte

Halte adalah tempat pemberhentian penumpang umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan serta menjadi sebuah tempat untuk perpindahan moda. Kabupaten Pringsewu mempunyai 9 halte angkutan umum.

**Tabel II. 1** Daftar Halte di Kabupaten Pringsewu

No	Jenis Prasarana	Keterangan
1	Halte Gading Rejo	Halte Umum
2	Halte STIKES	Halte Umum
3	Halte Tugu Gajah	Halte Umum
4	Halte Pendopo	Halte Umum
5	Halte Sukoharjo	Halte Umum
6	Halte Kesehatan	Halte Umum
7	Halte Ganjaran	Halte Umum
8	Halte SMAN 1 Ambarawa	Halte Umum
9	Halte Patoman	Halte Umum

*Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pringsewu 2023*

##### 2. Terminal

Terminal adalah lokasi yang digunakan untuk mengatur kedatangan, keberangkatan, menaikkan, menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan (PM Nomor 24, 2021). Terminal penumpang dibagi menjadi 3 tipe, yaitu Terminal Tipe A, Terminal Tipe B, dan Terminal Tipe C. Sedangkan Kabupaten Pringsewu memiliki 2 Terminal Tipe C yang mampu

melayani aktivitas transportasi bagi masyarakat Kabupaten Pringsewu. Berikut merupakan terminal angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Pringsewu:

- a. Terminal Gading Rejo, yang berlokasi di Jalan Tegalsari, Desa Wonokriyo, Kecamatan Gading Rejo.
- b. Terminal Pringsewu yang berlokasi di Jalan Pemuda, Kelurahan Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu.

## **2.4 Kondisi Wilayah Kajian**

### **2.4.1 Lokasi Wilayah Penelitian**

Pasar adalah pusat kegiatan yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun swasta. Pasar juga merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dan tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. Pasar biasanya terdiri dari toko, kios, tenda ataupun gerai yang dimiliki dan dikelola oleh koperasi ataupun pedagang kecil/menengah dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti sembako, elektronik, pakaian, jasa, dan lainnya. Biasanya pasar terletak di pusat kawasan suatu wilayah agar memudahkan masyarakat untuk mencapai lokasi pasar berada.

Pasar Pagelaran merupakan salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Sistem yang dianut oleh Pasar Pagelaran adalah sistem pasar yang beroperasi setiap hari. Adapun hasil dokumentasi kondisi Pasar Pagelaran, yaitu sebagai berikut:



*Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2023*

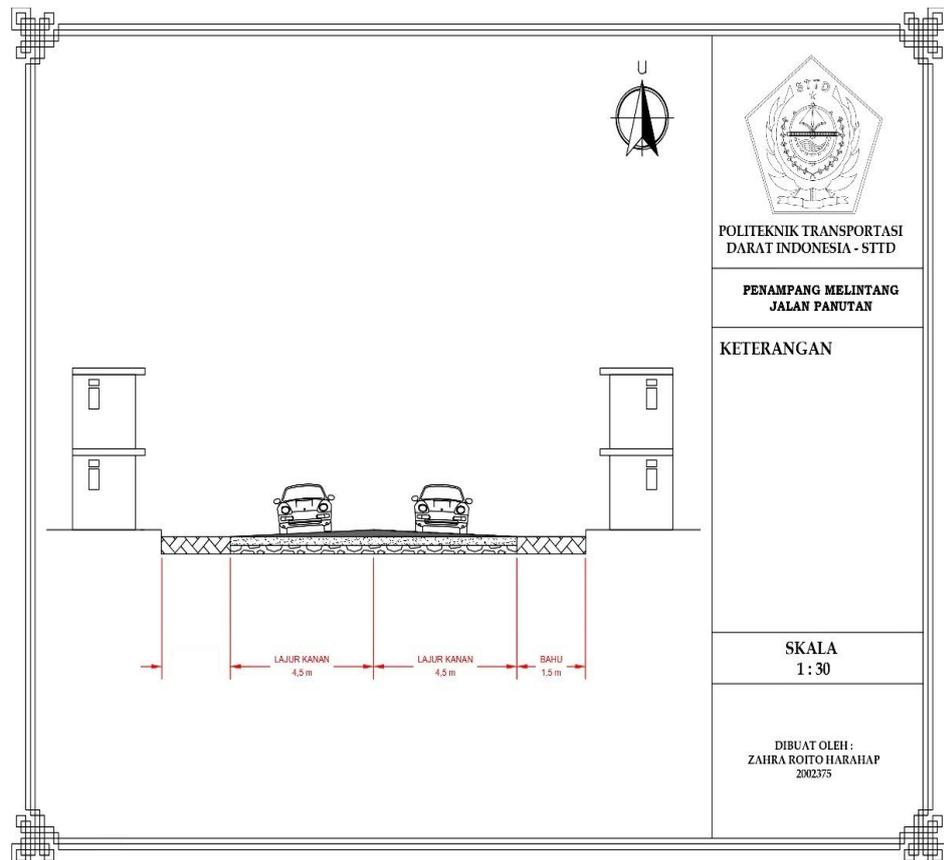
**Gambar II. 3** Kondisi Pasar Pagelaran



*Sumber : Google Satelit (2023)*

**Gambar II. 4** Lokasi Parkir On Street di Kawasan Pasar Pagelaran

Wilayah studi yang dijadikan objek penelitian adalah ruas jalan yang berada di kawasan Pasar Pagelaran, yaitu ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar dengan penggunaan lahan didominasi dengan kompleks pertokoan, perdagangan, dan jasa.

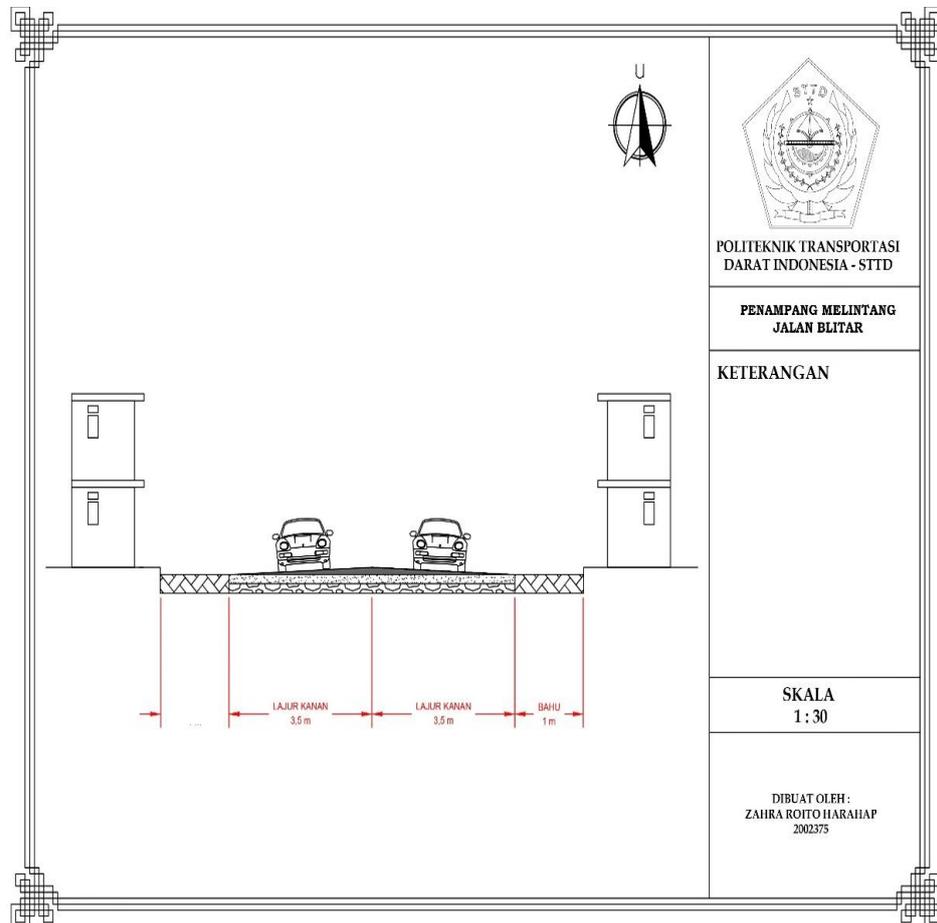


Sumber : Hasil Analisis 2023

**Gambar II. 5** Penampang Melintang Ruas Jalan Panutan

Terlihat pada gambar di atas merupakan penampang melintang pada ruas Jalan Panutan dengan tipe jalan 2/2 UD yang berarti 2 lajur 2 lajur tanpa pembatas tengah (median). Kemudian untuk inventarisasinya, yaitu panjang jalur total 9 meter, lebar per-lajur 4,5 meter, lebar bahu jalan sebesar 1,5 meter, dan lebar jalur efektif 7 meter dikarenakan 2 meter digunakan untuk parkir pada badan jalan. Jenis perkerasan yang

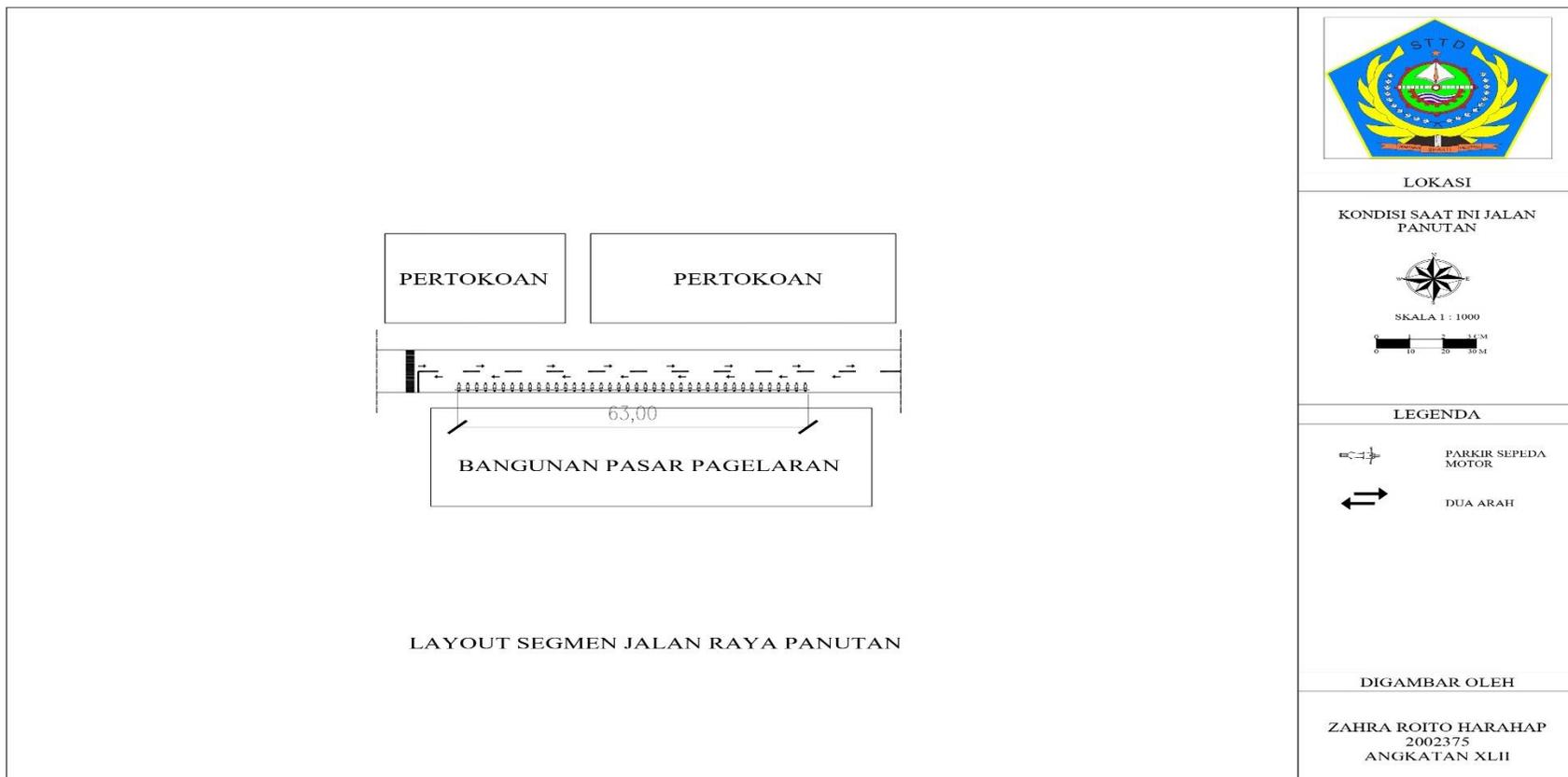
digunakan pada ruas tersebut, yaitu aspal. Kemudian untuk penampang melintang pada ruas Jalan Blitar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



*Sumber : Hasil Analisis 2023*

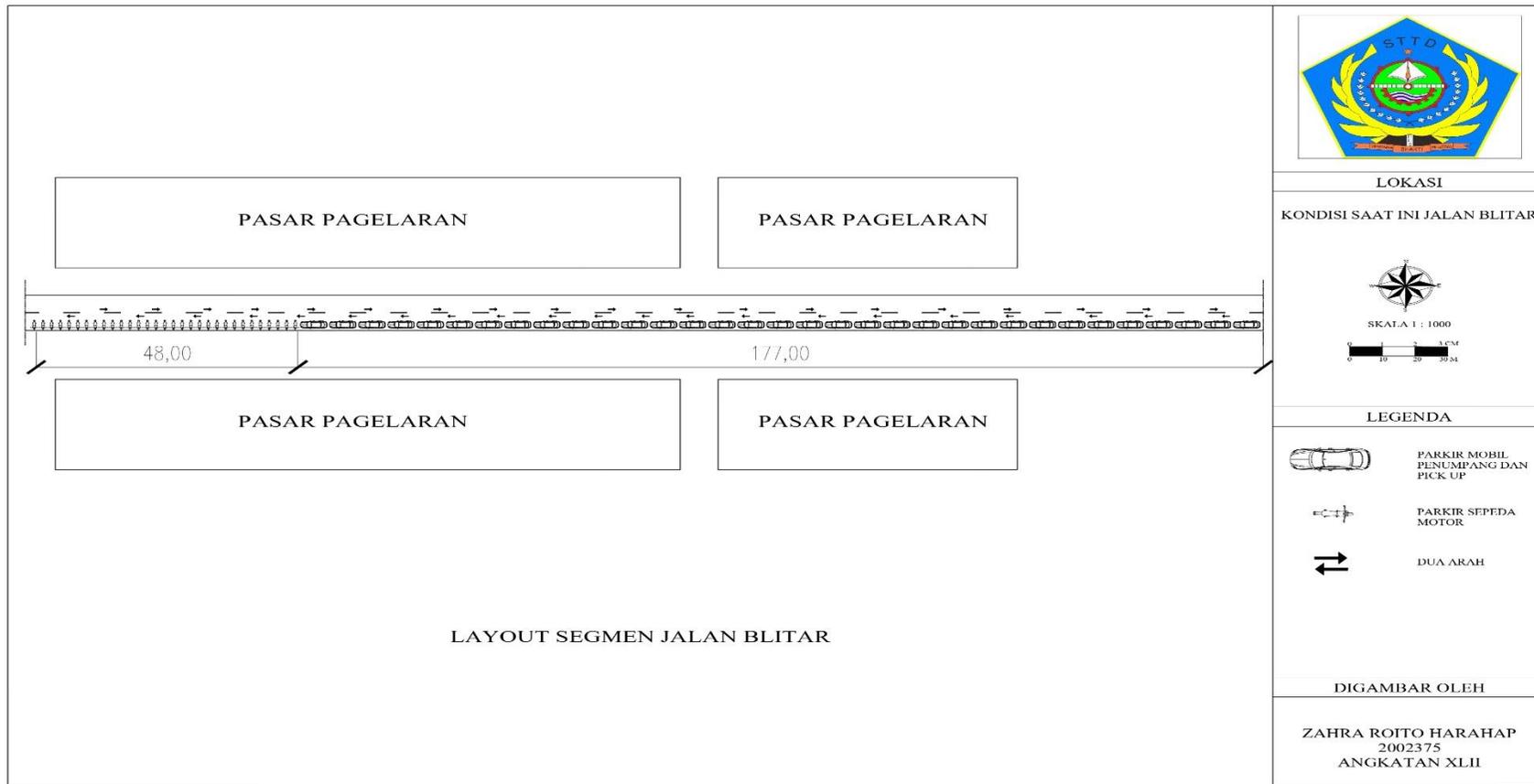
### **Gambar II. 6** Penampang Melintang Ruas Jalan Blitar

Pada ruas Jalan Blitar memiliki tipe jalan yang sama dengan ruas Jalan Panutan, yaitu 2/2 UD. Selanjutnya untuk inventarisasi pada ruas jalan tersebut adalah lebar jalur total, yaitu 7 meter, lebar per-lajur 3,5 meter, lebar bahu jalan sebesar 1 meter dan lebar jalur efektif 5 meter dikarenakan 2 meter telah digunakan untuk parkir pada badan jalan. Jenis perkerasan yang digunakan pada ruas tersebut adalah aspal.



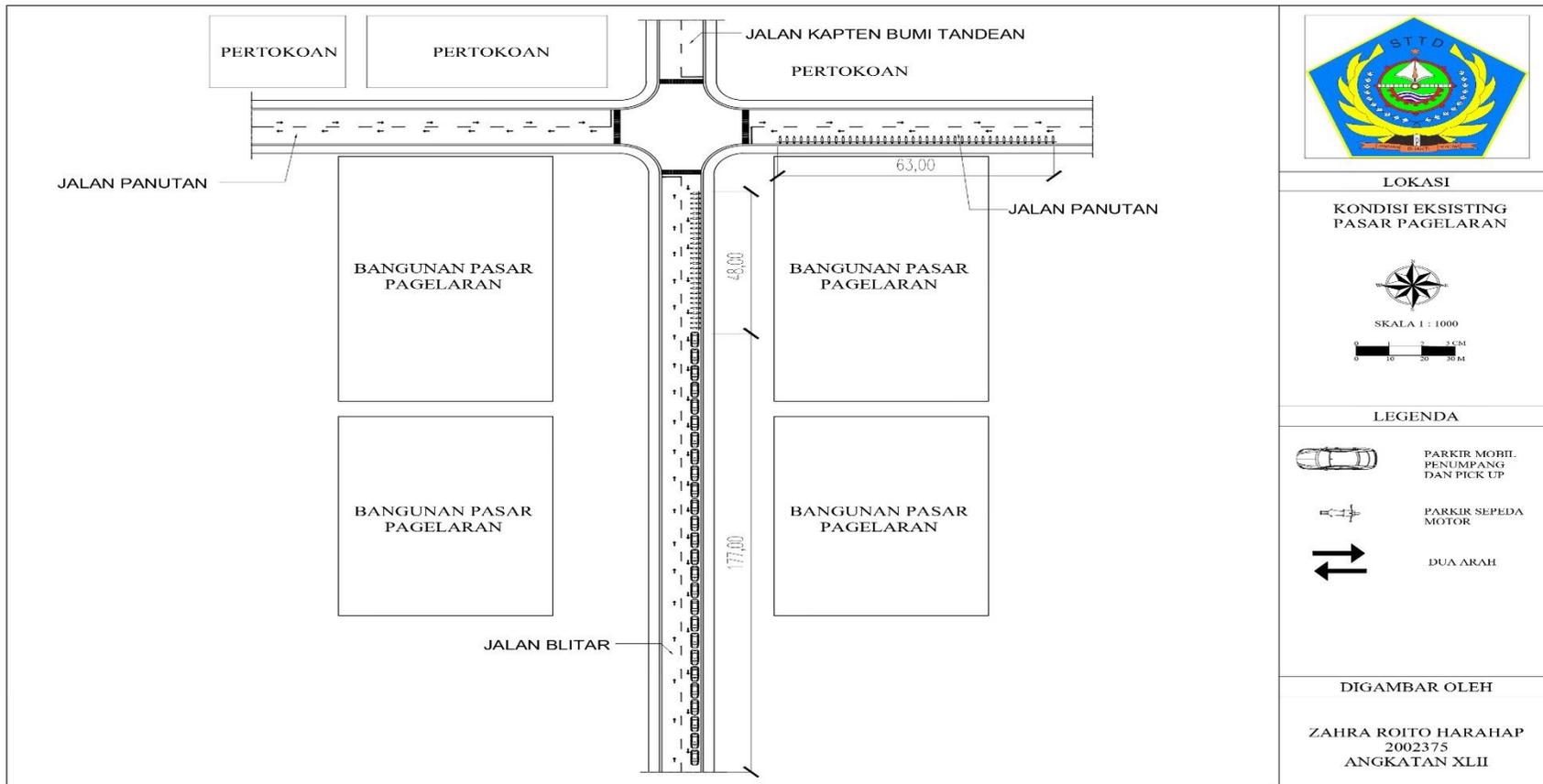
Sumber : Hasil Analisis 2023

**Gambar II. 7** Kondisi Saat Ini Parkir On Street Ruas Jalan Panutan



Sumber : Hasil Analisis 2023

**Gambar II. 8** Kondisi Saat Ini Parkir On Street Ruas Jalan Blitar



Sumber : Hasil Analisis 2023

**Gambar II. 9** Kondisi Saat Ini Parkir On Street Kawasan Pasar Pagelaran

Dapat dilihat dari **Gambar II. 7** untuk ruas Jalan Panutan terdapat parkir badan jalan sepanjang 63 meter yang digunakan untuk sepeda motor. Pada **Gambar II. 8** untuk ruas Jalan Blitar terdapat parkir badan jalan sepanjang 225 meter, dengan panjang 48 meter digunakan untuk sepeda motor serta panjang 177 meter digunakan untuk mobil dan pick up. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada kedua ruas jalan tersebut mengalami peningkatan hambatan samping yang disebabkan oleh adanya parkir di badan jalan.

Potensi tarikan yang ada tentunya akan menimbulkan permasalahan dimana hal ini menyebabkan dampak pada parkir badan jalan dikarenakan tidak tersedianya lahan parkir tersendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa parkir *off street* belum mampu menampung kendaraan yang ingin parkir. Dikarenakan kondisi tersebut, banyak kendaraan yang parkir secara liar di badan jalan (*on street*) yang tidak seharusnya, sehingga menyebabkan tingkat pelayanan pada ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran tersebut menjadi menurun. Kondisi seperti ini sering terjadi karena kurangnya pengelolaan fasilitas prasarana maupun sarana transportasi sehingga efisiensi jalan raya menjadi kurang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hal tersebut, yaitu dapat dilakukannya penanganan berupa penataan parkir agar arus lalu lintas pada ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran menjadi lancar. Berikut merupakan hasil dokumentasi berupa banyaknya kendaraan yang melakukan parkir secara liar di Pasar Pagelaran.



*Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2023*

**Gambar II. 10** Parkir Liar di Kawasan Pasar Pagelaran

Dengan besarnya permintaan parkir menyebabkan pengunjung pasar memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat. Selain itu, besarnya hambatan samping yang ditimbulkan akan memberikan dampak terhadap kecepatan kendaraan yang melintas menjadi berkurang sehingga arus lalu lintas juga ikut terhambat. Faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas pada ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran adalah banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan dan membuat kapasitas jalan menjadi berkurang. Oleh karena itu,

dibutuhkannya penataan parkir pada ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran.

#### 2.4.2 Kondisi Parkir Saat Ini

Sebagai pusat perdagangan, ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar menjadi prasarana guna memenuhi kebutuhan parkir badan jalan bagi pengunjung Pasar Pagelaran. Tentu dengan adanya parkir badan jalan maka akan mempengaruhi kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran. Parkir yang diterapkan pada ruas Jalan Panutan, yaitu dengan pola sudut sebesar  $90^\circ$  untuk sepeda motor, sedangkan pada ruas Jalan Blitar, yaitu dengan pola sudut  $90^\circ$  untuk sepeda motor dan pola sudut  $0^\circ$  (paralel) untuk mobil penumpang dan pick up. Namun sebagian kendaraan yang parkir pada ruas jalan tersebut masih menerapkan pola sudut parkir yang berbeda-beda sehingga memakan tempat yang lebih besar. Kondisi inilah yang menyebabkan berkurangnya lebar efektif ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran dan akan mempengaruhi tingkat kinerja pelayanan ruas jalan tersebut. Parkir di Pasar Pagelaran ini dikelola oleh UPT Parkir Dinas Perhubungan Kabupaten Pringsewu dengan tarif yang dikenakan untuk parkir di Pasar Pagelaran adalah Rp 2.000,00 untuk kendaraan roda dua dan Rp 3.000,00 untuk kendaraan roda empat. Kapasitas ruas jalan di kawasan Pasar Pagelaran menjadi terbatas akibat adanya parkir di badan jalan (*on street parking*). Di samping itu, volume kendaraan yang melintas di ruas jalan tersebut akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Apabila permasalahan ini terus diabaikan, maka tingkat pelayanan ruas jalan di Kawasan Pasar Pagelaran akan semakin memburuk. Berikut merupakan tabel mengenai rincian kinerja ruas Jalan di Kawasan Pasar Pagelaran:

**Tabel II. 2** Rincian Kinerja Ruas Jalan di Kawasan Pasar Pagelaran

Nama Ruas Jalan	Panjang Jalan dengan Parkir (meter)	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Panutan	63	2349,00	0,61	20,86	68,50
Blitar	225	1256,98	0,52	23,18	28,22

*Sumber : Hasil Analisis 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui V/C ratio pada ruas Jalan Panutan, yaitu 0,61 dengan panjang jalan 2100 meter tetapi terdapat parkir badan jalan, yaitu sebesar 63 meter. Sedangkan pada ruas Jalan Blitar memiliki V/C ratio sebesar 0,52 dengan panjang jalan 2000 meter dan panjang parkir badan jalan sebesar 225 m. Begitu juga dengan kecepatan kendaraan yang melintas di ruas jalan tersebut, yaitu dengan rata-rata kecepatan perjalanan untuk ruas Jalan Panutan sebesar 20,86 km/jam dan ruas Jalan Blitar mencapai 23,18 km/jam. Kepadatan pada ruas Jalan Panutan dan ruas Jalan Blitar berturut-turut, yaitu sebesar 68,50 smp/km dan 28,22 smp/km.